

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia dalam jangka panjang. Pendidikan mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Karena pendidikan menjadi satu pondasi bagi manusia dari lahir sampai akhir hayat. Menurut Kingsley Price (2011:7) mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengasuh orang-orang dewasa. Pendapat tersebut mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengasuhan baik untuk anak-anak atau pun orang dewasa, dimana pendapat tersebut masih mempunyai anggapan bahwa pendidikan hanya merupakan proses pengajaran. Kemudian berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional N0. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I Ayat I mengemukakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, 1 Dasar, Pengantar Sosiologi Pendidikan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Manajemen pendidikan adalah keseluruhan (proses) yang membuat sumber-sumber personil dan materiil sesuai yang tersedia dan efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan bersama. Ia mengerjakan fungsi-fungsinya dengan jalan mempengaruhi perbuatan orang-orang. Proses ini meliputi perencanaan, organisasi, koordinasi, pengawasan, penyelenggaraan dan pelayanan dari segala sesuatu mengenai urusan sekolah yang langsung berhubungan dengan pendidikan sekolah seperti kurikulum, guru, murid, metode-metode, alat-alat pelajaran, dan bimbingan. Juga soal-soal tentang tanah dan bangunan sekolah, perlengkapan, pembekalan, dan pembiayaan yang

diperlukan penyelenggaraan pendidikan termasuk didalamnya. manajemen dalam instansi pendidikan maka akan sangat sulit bagi instansi tersebut untuk berkembang. Manajemen pendidikan yang diterapkan dengan baik akan menghasilkan pendidikan yang visioner artinya adalah pendidikan memiliki visi yang jelas sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas. Dalam manajemen pendidikan memerlukan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, oleh karena itu pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah di kelola langsung oleh kepala sekolah. Dan apabila manajemen pendidikan itu berada dalam sebuah keluarga maka harus dikelola oleh kedua orang tua yang bersangkutan pada anak tersebut.

Keluarga adalah lingkungan masyarakat terkecil yang merupakan lingkungan pendidikan primer yang bersifat fundamental, sehingga sangat berperan dalam pembentukan proses pembelajaran anak. Besar kecilnya persoalan, sumbernya kembali pendidikan dan pertumbuhan sejak dini dalam keluarga, dimana perjalanan anak manusia secara bertahap dimulai sejak terbukanya mata terhadap kehidupan. Dalam hal ini seorang ibu mampu memainkan peranan secara utuh dan tepat, maka bukan saja ia telah memenuhi kewajibannya semata-mata melainkan telah ikut pula menabur andil bagi upaya memelihara kelangsungan hidup Bangsa dan Negara

Orang tua merupakan faktor yang utama dalam belajar anak. Reni Akbar-Hawadi (2001 : 131) menyatakan bahwa partisipasi orang tua dalam belajar anak merupakan sumbangan yang signifikan pada prestasi yang diraihinya. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Benjamin Bloom terhadap sejumlah professional muda (usia 28 tahun sampai 35 tahun) yang berhasil dalam karirnya dalam berbagai lapangan seperti pakar matematika, neurology, pianis maupun olahragawan, menunjukkan ciri-ciri yang sama, yaitu adanya keterlibatan orang tua mereka. Mereka menunjukkan adanya keterlibatan langsung orang tua dalam belajar anak. Perhatian orang tua akan pendidikan anaknya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikannya, Slameto (2013 : 61) berpendapat bahwa :

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya merasa acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan dan melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya.

Pendapat diatas menyatakan bahwa perhatian orang tua akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anaknya, perhatian orang tua akan meningkatkan minat dan semangat anak untuk belajar serta mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Dengan semangat dan ketekunan tersebut anak akan mampu meraih prestasi belajar yang optimal. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi sebagai hasil pengalaman atau latihan. Dalam hal ini dapat dikatakan mengetahui, memahami, dapat melakukan sesuatu dan sebagainya. Setiap orang sudah tentu mendambakan anak-anaknya memperoleh hasil yang lebih baik. Karena dia selalu haus bertanya, meminta bimbingan, menuntut pengajaran, serta pendidikan (Kartini Kartono, 2009: 137).

Ada beberapa orang tua siswa yang kurang memperhatikan mengenai prestasi belajar anaknya seperti tidak mengetahui jadwal anaknya, tidak melengkapi alat belajarnya, tidak mau tahu kemajuan belajarnya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain yang menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajar. Hal ini dapat terjadi pada keluarga yang orang tuanya terlalu sibuk dengan urusan mereka.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya karena mereka terlalu sibuk bekerja. Mereka berangkat pagi dan pulang malam hari, sehingga setelah pulang ke rumah mereka lelah dan kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya, terkadang orang tua tidak bisa mengontrol apa yang telah dilakukan oleh anaknya selama seharian dirumah atau diluar rumah, juga tidak sedikit orang tua yang kurang memperhatikan penggunaan gadget yang dilakukan oleh anak akibat kurangnya pengontrolan dari

orang tua, sehingga gadget dianggap sebagai teman terdekat bagi anak. Di dalam rumah anak-anak memerlukan perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Sebagaimana pendapat (Syamsu Yusuf 2016 : 37) yang menyatakan bahwa:

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Atas dasar permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pola Manajemen Pendidikan Keluarga Dalam Mencegah Ketergantungan Gadget Pada Anak Di Desa Sukahaji Indramayu**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas maka identifikasi masalah dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Penyelagunaan jam bermain gadget pada anak
- 2) Sibuknya aktifitas orang tua yang berpengaruh pada manajemen keluarga
- 3) Kurangnya kontroling orang tua terhadap aktifitas online anak
- 4) Maraknya game online pada lingkungan sekitar

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dipaparkan, maka peneliti akan membatasi penelitian pada ‘ ‘ Pola Manajemen Pendidikan Keluarga Dalam Mencegah Ketergantungan Gadget Pada Anak Di Desa Sukahaji Indramayu ’ ’ demi terwujudnya tujuan penulis serta mewujudkan penelitian yang mendalam pada hasil tulisan tesis ini.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis menyusun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana pola manajemen pendidikan dalam keluarga di Desa Sukahaji Indramayu?

2. Bagaimana dampak yang sering dialami penggunaan gadget pada anak di Desa sukahaji Indramayu ?
3. Bagaimana solusi atas ketergantungan gadget pada anak dan faktor penyebab terjadinya ketergantungan gadget pada anak ?

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan penelitian yang penulis angkat diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengemukakan pola manajemen pendidikan dalam keluarga di Desa Sukahaji Indramayu
2. Untuk menemukan terjadinya ketergantungan gadget pada anak dan beserta solusinya
3. Untuk menemukan dampak yang sering dialami penggunaan gadget pada anak di Desa sukahaji Indramayu

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangsih pemikiran dalam dunia pendidikan. Secara garis besar, penelitian ini memiliki dua manfaat :

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan bagi pemimpin pendidikan, guru, menambah pengetahuan kepustakaan Pascasarjana khususnya bagi Program Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam serta bisa menjadi masukan bagi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang, khususnya mengenai Pola Manajemen Pendidikan Keluarga dalam Mencegah Ketergantungan Gadget Pada Anak di Desa Sukahaji Indramayu.

2. Secara praktis

a. Bagi Para Keluarga

Penelitian ini memberikan masukan bagi para pemimpin keluarga dan para anggota keluarga untuk lebih memperbaiki lagi tentang manajemen pendidikan di dalam keluarganya agar anak tidak merasa kekurangan kasih dan sayang orang tua.

b. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan pengetahuan lebih luas terkait bagaimana cara mendidik anak yang ketergantungan pada gadget, serta mampu dalam mengelola manajemen keluarga.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, mengetahui struktur manajemen yang baik dalam mendidik anak, dan mengetahui bagaimana solusi atas permasalahan apa yang sudah terjadi pada kondisi anak yang ketergantungan gadget di rumah.

